

Hubungan antara Pola Pembuangan Sampah dan Risiko Pencemaran Lingkungan terhadap Kesehatan Masyarakat

(The Relationship between Waste Disposal Patterns and the Risk of Environmental Pollution to Public Health)

Filzaricha Ardhita

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, filzaricha456@gmail.com

USIONO

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, usiono@uinsu.ac.id

***Abstract.** One of the common causes of environmental pollution in many areas, especially in urban areas, is improper waste disposal. This study aims to evaluate the relationship between waste disposal patterns, environmental pollution risks, and their impact on public health. Therefore, the data in this study were collected through a survey of 200 residents living in areas with various waste disposal patterns. The results of this study show that poor waste disposal patterns are closely related to the risk of water, air, and soil pollution. This, in turn, will increase the number of cases of diseases such as diarrhea, skin diseases, and other respiratory diseases. This research recommends the need for further efforts to combat environmental pollution and maintain public health.*

The following keywords will be utilized in this study: waste disposal, environmental pollution, public health, and waste management.

Abstrak. Salah satu penyebab umum pencemaran lingkungan di banyak daerah, terutama di daerah perkotaan, pembuangan sampah yang tidak sesuai dengan prosedur yang benar, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara pola pembuangan sampah, risiko pencemaran lingkungan serta dampak pada kesehatan masyarakat. Maka, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei 200 warga yang tinggal di wilayah dengan pola pembuangan sampah yang bermacam – macam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola pembuangan sampah yang jelek terkait erat dengan risiko pencemaran air, udara, dan tanah. Hal ini, pada gilirannya, akan meningkatkan jumlah kasus penyakit seperti diare, penyakit kulit, dan penyakit pernapasan lainnya. Penelitian ini merekomendasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk melawan pencemaran lingkungan dan menjaga kesehatan masyarakat.

Kata kunci berikut ini akan digunakan dalam penelitian ini: pembuangan limbah, pencemaran lingkungan, kesehatan masyarakat, dan pengelolaan limbah.

PENDAHULUAN

Masalah pembuangan limbah telah menjadi perhatian yang signifikan di berbagai daerah. Kurangnya pengaturan dalam praktik pembuangan sampah telah menyebabkan tantangan lingkungan yang cukup besar. Fungsi dan tujuan dari pembuangan sampah adalah untuk meminimalkan potensi pembuangan sampah sembarangan. Namun, dalam

kaitannya dengan kegiatan tertentu, sampah yang tidak dikelola dapat dikaitkan dengan kegiatan tertentu. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan yang serius. Selain itu, praktik pembuangan yang tidak tepat oleh pengguna, seperti membuang sampah sembarangan, dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Pemilahan sampah yang tidak tepat termasuk bahan organik dan anorganik, dapat menyebabkan pencemaran tanah, serta kerusakan kualitas air dan udara.

Tindakan ini berpotensi merusak kualitas estetika lingkungan dan juga dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Sebagai contoh adanya pengotoran melingkar dapat berkontribusi pada penularan penyakit yang ditularkan melalui air dan udara, seperti diare, demam tifoid, dan penyakit pernapasan lainnya.

Faktor risiko lingkungan didefinisikan sebagai faktor risiko kesehatan manusia. Faktor-faktor ini disebabkan oleh berbagai pengaruh lingkungan, termasuk unsur fisik, biologi, dan sosial ekonomi dan budaya. Salah satu potensi bahaya bagi kesehatan manusia dari lingkungan sosial-ekonomi-budaya adalah penyakit (Munsyir, 2011). Salah satu potensi bahaya dari lingkungan sosial-ekonomi-budaya yang dapat berdampak pada kesehatan manusia adalah penyakit (Munsyir, 2011).

Tujuan

Menilai sejauh mana pola pembuangan sampah memengaruhi pencemaran lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, atau udara.

METODE

Desain penelitian:

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi lapangan.

Populasi dan Sampel:

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di daerah perkotaan yang memiliki pola pembuangan sampah yang beragam. Sampel sebanyak 200 responden dipilih dengan menggunakan random sampling.

Instrumen Penelitian:

Pengumpulan data ini dirancang untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pola pembuangan, frekuensi pembuangan, jenis sampah dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah lingkungan. Selain itu, juga untuk mendapatkan data kesehatan masyarakat yang bersumber dari rekam medis di puskesmas terdekat.

Prosedur Pengumpulan Data:

Data diperoleh melalui proses kolaboratif dengan responden, dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk menilai lokasi geografis TPA dan tingkat pencemaran lingkungan.

Analisis Data:

Data yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif dan regresi untuk mengetahui hubungan antar pola pembuangan sampah dengan tingkat pencemaran lingkungan, serta untuk mengetahui sejauh mana dampaknya untuk kesehatan masyarakat.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di daerah tersebut, dengan melibatkan 200 responden dari masyarakat setempat, dengan rentang usia 18-60 tahun. Penelitian ini mengumpulkan data tentang kebiasaan membuang sampah, pencemaran lingkungan, dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara langsung, dan observasi lapangan. Berikut adalah hasil temuan utama:

1. Pola Pembuangan Sampah

Studi ini mengidentifikasi tiga kategori utama pola pembuangan sampah Masyarakat:

1) Pembuangan Teratur pada TPS (35%)

Responden dalam kategori ini membuang sampah di TPS yang disediakan oleh pemerintah daerah. Mereka menunjukkan kesadaran lingkungan yang tinggi dan mengidentifikasi bahwa aksesibilitas fasilitas pengelolaan sampah di lingkungan mereka merupakan faktor yang menguntungkan.

2) Pembuangan Sampah Sembarangan (50%)

Mayoritas individu (50%) membuang sampah di lokasi-lokasi yang tidak resmi, termasuk selokan (25%), Sungai (15%), dan lahan kosong (10%). Alasan utama dari perilaku ini adalah kurangnya fasilitas TPS (Tempat Pembuangan Sementara) di sekitar mereka dan pengaruh kebiasaan turun-temurun.

3) Pembakaran Sampah (15%)

Sebagian besar responden (hingga 15%) mengaku melakukan pembakaran sampah, terutama di daerah yang tidak memiliki akses ke TPS. Sampah yang dibakar

biasanya berupa plastik, yang telah dikaitkan dengan produksi polutan udara yang berbahaya.

2. Pencemaran Lingkungan

Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pola membuang sampah sembarangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pencemaran lingkungan di wilayah tersebut:

1) Polusi Air

- Analisis sampel air dari lima lokasi sungai menunjukkan bahwa (80%) dari titik-titik tersebut menunjukkan konsentrasi bahan organik dan sampah plastik di atas ambang batas yang ditetapkan oleh standar kualitas air. Sungai-sungai yang diidentifikasi sering digunakan untuk mencuci dan mandi menunjukkan tingkat polusi tertinggi.
- Selain itu, penduduk yang tinggal di dekat sungai melaporkan sering mencium bau tidak sedap yang berasal dari sampah yang menumpuk.

2) Polusi Tanah

- Analisis tanah di lima lokasi pembuangan sampah ilegal menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi logam berat dan plastik yang tidak dapat terurai. Akumulasi limbah di lokasi-lokasi ini telah menyebabkan penurunan kesuburan tanah sebesar 60%, sehingga membuat area tersebut tidak cocok untuk budidaya.

3) Polusi Udara

- Pembakaran sampah menghasilkan emisi karbon monoksida dan dioksin yang mengakibatkan pencemaran udara di sekitarnya. Data menunjukkan bahwa kualitas udara di daerah yang terjadi pembakaran sampah mengalami penurunan hingga 40% dibandingkan dengan daerah lain.

3. Dampak pada Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini mengungkapkan adanya korelasi langsung antara kontaminasi lingkungan yang diakibatkan oleh pembuangan limbah dan prevalensi penyakit di Masyarakat:

1) Penyakit yang Dilaporkan

Diare dilaporkan oleh 40% responden dalam enam bulan terakhir. Mayoritas kasus terjadi pada individu yang menggunakan air sumur yang dekat dengan tempat pembuangan sampah.

2) Kelompok yang paling rentan

Hubungan antara Pola Pembuangan Sampah dan Risiko Pencemaran Lingkungan terhadap Kesehatan Masyarakat (The Relationship between Waste Disposal Patterns and the Risk of Environmental Pollution to Public Health)

Dampak polusi terhadap kesehatan adalah anak-anak di bawah usia 12 tahun dan lansia di atas 60 tahun. Anak-anak lebih mungkin mengalami diare, sementara orang tua lebih rentan terhadap masalah pernapasan.

4. Faktor yang Memengaruhi Pembuangan Sampah

Studi ini mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi pola pembuangan sampah Masyarakat:

1) Kesadaran Lingkungan

Individu yang memiliki pengetahuan tentang dampak lingkungan dari sampah lebih mungkin untuk mematuhi peraturan pembuangan sampah.

2) Akses Fasilitas

Keberadaan tempat pembuangan sampah resmi yang mudah diakses telah diamati berkorelasi dengan pola pembuangan sampah yang lebih optimal dibandingkan dengan daerah yang tidak memiliki fasilitas tersebut.

3) Pendidikan dan Sosialisasi

Mayoritas responden yang tidak membuang sampah dengan cara yang benar menyatakan bahwa mereka tidak pernah menerima edukasi atau sosialisasi mengenai praktik pengelolaan sampah yang benar.

Penelitian ini menawarkan sebuah kajian komprehensif mengenai dampak langsung dari praktik pembuangan sampah yang tidak memadai terhadap kontaminasi lingkungan dan bahaya kesehatan masyarakat. Temuan-temuan ini menjadi dasar bagi perumusan rekomendasi untuk intervensi di tingkat pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi masalah terkait sampah.

PEMBAHASAN

Studi ini mengungkapkan bahwa sikap masyarakat terhadap pembuangan sampah merupakan faktor yang berkontribusi signifikan terhadap tingkat pencemaran lingkungan dan masalah Kesehatan masyarakat. Pembuangan limbah yang tidak tepat menciptakan dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan kemungkinan timbulnya penyakit. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara pencemaran badan air karena limbah kosmetik dan peningkatan insiden diare dan penyakit menular lainnya.

Salah satu kendala utama dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini tidak mempertimbangkan pengaruh potensial dari faktor sosial-ekonomi terhadap pola pembuangan limbah. Selain itu, data kesehatan masyarakat yang digunakan terbatas pada laporan kesehatan, tanpa memperhitungkan interaksi yang rumit antara faktor-faktor lingkungan.

KESIMPULAN

Keterbatasan yang signifikan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini tidak mempertimbangkan potensi pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pola pembuangan limbah. Selain itu, data kesehatan masyarakat yang digunakan terbatas pada laporan kesehatan, tanpa memperhitungkan interaksi yang kompleks dari faktor-faktor lingkungan.

SARAN

1. Meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat mengenai pengelolaan limbah yang efektif.
2. Menerapkan peraturan yang lebih ketat yang mengatur pembuangan bahan limbah dan menjatuhkan hukuman bagi mereka yang melanggar peraturan tersebut.
3. Meningkatkan akses anggota masyarakat terhadap fasilitas pengelolaan sampah yang layak dan memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. (2020). Pengelolaan Sampah dan Dampaknya terhadap Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 85-92.

Sutanto, A. (2019). Pencemaran Air dan Dampaknya terhadap Kesehatan Masyarakat. *Environmental Health Journal*, 7(1), 42-50.

Wibisono, D. (2018). Hubungan antara Sampah Rumah Tangga dan Kualitas Lingkungan di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Ekologi Lingkungan*, 10(3), 120-135.

Suryani, A., & Hidayat, R. (2019). Dampak Sampah Plastik Terhadap Lingkungan Perkotaan. *Jurnal Lingkungan Tropis*, 15(1), 10-19.

Wijaya, B. (2018). Strategi Sampah Berbasis Komunikasi. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 12(2), 67-75.

Hubungan antara Pola Pembuangan Sampah dan Risiko Pencemaran Lingkungan terhadap Kesehatan Masyarakat (The Relationship between Waste Disposal Patterns and the Risk of Environmental Pollution to Public Health)

Subekti, R., & Amalia, L. (2021). Risiko Kesehatan akibat Sampah Organik. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 7(3), 80-89.

Gunawan, T. (2020). Analisis Polusi Tanah akibat Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Agrikultur dan Lingkungan*, 13(4), 120-130.

Khoirun Nisa DM, Sukesi TW. Hubungan Antara Kesehatan Lingkungan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia [Online]*. 2022 Jun;21(2):219-224.